

Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Stunting di Desa Wirogunan Kabupaten Sukoharjo

Ilham Kukuh Sejati¹, Lolita Aisyah², Zulfa Fairuz Jannah³, Annastya Devie Oktavia⁴, Elok Kurniasari⁵, Andini Rahma Nidaul Izza⁶, Arianza Cahya Safitri⁷, Niken Damayanti⁸, Tafara Fikrama Depriasa⁹, Ariella Helga Varendy¹⁰, Puteri Adlia Salsabila¹¹, Faizah Zahrani¹², Fadzila Intan Nur Laily¹³, Dian Hudiawati¹⁴, Firmansyah¹⁵

^{1,2,3,4,5,6,7,14}Program Studi Ilmu Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{8,9,10,11,12,13,15}Program Studi Ilmu Gizi/Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: J210190030@student.ums.ac.id

Abstrak

Keywords:
Stunting;
Pengetahuan;
Ibu hamil.

Penyuluhan Kegiatan ini karena kurangnya tingkat pengetahuan ibu hamil terkait gizi seimbang guna pencegahan dini stunting. Tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting sehingga diharapkan kasus stunting di Desa Wirogunan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo dapat berkurang. Oleh karena itu, pentingnya memberikan pengetahuan kepada ibu hamil terkait gizi seimbang guna mencegah dini stunting. Dampak yang diharapkan dari hasil penyuluhan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan ibu hamil untuk meningkatkan asupan gizi seimbang dan pencegahan dini stunting. Selain itu kelas ibu hamil diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam menanggulangi kasus stunting yang terjadi di desa Wirogunan untuk meningkatkan status kesehatan ibu hamil dan mencegah terjadinya stunting pada anak di bawah 5 tahun. Penyuluhan dilakukan dengan media Flipchart dan powerpoint, sebelum dan setelah diberikan penyuluhan seluruh peserta diberikan kuesioner mengenai stunting guna melihat sejauh mana tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai stunting dan apakah terjadi peningkatan setelah dilakukan penyuluhan. Berdasarkan hasil tersebut terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai stunting. Berdasarkan hal tersebut penyuluhan ibu hamil mengenai stunting di desa Wirogunan terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai stunting

Abstract

Keywords:
Stunting;
Knowledge;
Pregnant mother

Counseling This activity is due to the lack of knowledge of pregnant women regarding balanced nutrition for early prevention of stunting. The aim is to increase maternal knowledge about stunting so that it is expected that stunting cases in Wirogunan Village, Kartasura District, Sukoharjo Regency can be reduced. Therefore, it is important to provide knowledge to pregnant women regarding balanced nutrition to prevent early stunting. The expected impact of the results of this counseling is an increase in knowledge of pregnant women to increase balanced nutritional intake and early prevention of stunting. In addition, the class for pregnant women is expected to be one solution in tackling stunting cases that occurred in Wirogunan village to improve the health status of pregnant women and prevent stunting in children under 5 years. The counseling was carried out using Flipchart and powerpoint media, before and after being given counseling all participants were given a questionnaire about stunting to see how far the level of knowledge of pregnant women about stunting and whether there was an increase after counseling. Based on these results, there is an increase in the knowledge of pregnant women about stunting. Based on this, counseling for pregnant women about stunting in Wirogunan village has proven to be effective in increasing the knowledge of pregnant women about stunting

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi yang mana balita memiliki panjang badan atau tinggi badan yang kurang sesuai dari tinggi rata-rata anak-anak dengan usia yang sama. Kondisi ini dapat diidentifikasi melalui tinggi atau panjang badan yang lebih dari minus dua standar deviasi (-2SD) median standar pertumbuhan anak oleh World Health Organization (WHO), dalam jangka waktu lama apabila anak yang mengalami stunting dapat mempertahankan hidupnya hingga usia dewasa akan cenderung memiliki risiko mengalami kegemukan (obesitas) dan memiliki peluang yang lebih besar untuk mengidap penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes, hipertensi, kanker dan penyakit lain. Balita yang mengalami stunting akan mengalami kesulitan untuk mencapai perlembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kemenkes, 2018). Pada tahun 2016 sebanyak 87 juta anak stunting tinggal di Asia, 59 juta di Afrika dan 6 juta di Latin. Wilayah Amerika dan Karibia (WHO, 2018). Pada tahun 2017 sebanyak 80 juta kasus stunting di Asia Indonesia berada pada peringkat ketiga dengan rata-rata prevalensi 36,4% (Kemenkes, 2018). Berdasarkan data dari Puskesmas Surakarta terdapat 339 balita dan 28 ibu hamil serta terdapat 21 anak yang mengalami stunting.

Melihat banyaknya dampak negatif dari stunting dan prevalensinya yang cukup tinggi di berbagai daerah di Indonesia maka

diperlukan adanya intervensi yang tepat agar stunting dapat dicegah sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan balita, salah satu hal yang dapat mengurangi risiko kejadian stunting adalah melakukan intervensi pada ibu hamil dan menyusui yang memiliki peran vital terhadap kondisi kesehatan bayinya jika telah lahir di kemudian hari, hal tersebut dapat terjadi karena kondisi berat badan, tinggi badan, dan status gizi ibu hamil sangat menentukan terjadinya stunting pada balita. Karena hal tersebut maka pemerintah Indonesia menetapkan stunting sebagai program prioritas melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, adapun berbagai intervensi yang dapat dilakukan untuk pemberantasan stunting terutama pada ibu antara lain yaitu Mengupayakan jaminan mutu ante natal care (ANC), Melaksanakan program pemberian makanan tinggi kalori, protein dan mikronutrien (TKPM), Melakukan konseling inisiasi menyusui dini (IMD) dan pemberian ASI eksklusif, Menyelenggarakan penyuluhan dan pelayanan keluarga berencana, Meningkatkan persalinan di fasilitas kesehatan, dan Melakukan intervensi pada 1000 hari pertama kehidupan.

Berdasarkan berbagai intervensi tersebut maka penyuluhan mengenai stunting pada ibu hamil dan menyusui memiliki peran penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai

pengecahan stunting sehingga ibu dan keluarganya mampu secara mandiri melakukan pengecahan stunting pada bayi mereka. Berdasarkan tingginya kasus stunting di Desa Wirogunan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo yang berisiko akan mengalami kenaikan pada waktu yang akan datang maka penyuluhan mengenai stunting sangat diperlukan untuk mengurangi risiko kenaikan kasus stunting di desa tersebut. Oleh karena itu, penulis melakukan penyuluhan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting sehingga diharapkan kasus stunting di Desa Wirogunan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo dapat berkurang di kemudian hari.

1.2 Rumusan Masalah

Stunting masih menjadi masalah kesehatan di masyarakat yang prevalensinya masih cukup tinggi. Sudah banyak upaya yang dilakukan untuk mencegahan stunting salah satunya promosi kesehatan intervensi yang diharapkan terjadi perubahan perilaku yang positif terkait dengan pengetahuan ibu tentang asupan gizi seimbang selama hamil, melahirkan dan anak sebelum usia 2 tahun (Hamzah & B, 2020). Tingkat pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi, seorang ibu dengan Pendidikan tinggi akan lebih mudah memperoleh informasi untuk mengasuh anaknya terutama terkait gizi seimbang dan sebaliknya.

Pengetahuan ibu hamil di Desa Wirogunan tentang stunting mayoritas ibu hamil berpengetahuan kurang, hal ini

karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang stunting. Pengetahuan mengenai stunting sangatlah diperlukan bagi seorang ibu karena pengetahuan ibu hamil mengenai stunting yang kurang dapat menyebabkan anak berisiko stunting, maka perlu adanya edukasi terkait stunting sejak dini (Ramdhani et al., 2020). Setelah di berikan edukasi terkait stunting pengetahuan ibu hamil meningkat dan mampu menjawab pertanyaan dan memberi pertanyaan terkait gizi seimbang.

1.3 Luaran

Luaran yang diharapkan pada program ini terdiri atas :

1. Meningkatkan pengetahuan pemenuhan kebutuhan gizi seimbang sebagai upaya pengecahan stunting pada ibu hamil
2. Meningkatkan kesadaran untuk menjaga pola makan yang baik pada ibu hamil untuk pengecahan stunting

1.4 Manfaat dan Tujuan

1. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai stunting di Desa Wirogunan

2. METODE

Pengetahuan gizi sampai saat ini masih diyakini sebagai faktor penting yang mempengaruhi perilaku gizi individu, keluarga dan masyarakat. Hal tersebut diperkuat dengan teori bahwa pendidikan gizi yang dilakukan secara bertahap dapat mengubah perilaku subjek penelitian terkait dengan intervensi gizi seimbang (Khan, 2018). Oleh karena itu

rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Wirogunan mengenai stunting menjadi masalah yang harus diatasi. Pemecahan masalah tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan penyuluhan Stunting bagi ibu-ibu hamil, guna meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan ibu dan anak. Pelaksanaan program pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu:

a. Penyusunan Rencana Program Sekolah Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil

1) Koordinasi Tim KKN-IPE AIK dengan Dosen Pembimbing

Tahap awal yang dilakukan adalah melakukan diskusi antara anggota tim KKN-IPE AIK dengan dosen pembimbing terkait teknis pelaksanaan dan strategi yang digunakan agar setiap kegiatan dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Koordinasi awal dilakukan secara daring melalui *WhatsApp Group* dan *Google Meet* secara bertahap.

2) Pembuatan Modul Materi dan Silabus Sekolah Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil

Persiapan kegiatan KKN-IPE AIK yaitu melakukan penyusunan Rencana Pembelajaran Sekolah pencegahan stunting pada ibu hamil yang dapat dilihat pada Tabel 1. Silabus Sekolah pencegahan stunting pada ibu hamil berisi metode, teknik, media pembelajaran, teknik dan instrumen penilaian, serta waktu pembelajaran yang dilakukan. Modul materi dan silabus dibuat sederhana disertai dengan

contoh/gambar agar mudah dipahami mitra.

Tabel 1. Rencana Pembelajaran Edukasi Ibu Hamil

No	Topik	Materi Ajar
1	Pengetahuan status gizi bayi	Pengertian status gizi bayi, pemeliharaan status gizi bayi, penilaian status gizi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi
2	Peran pemberian gizi seimbang pada ibu hamil untuk mencegah stunting	Definisi, penyebab, tanda dan gejala, dan pencegahan terhadap stunting.
3	Pengetahuan pangan lokal	Teknologi pangan lokal, manfaat, dan jenis pangan lokal
4	Pengolahan daun kelor di produk pangan	Potensi, manfaat, jenis produk olahan, dan tahap pengolahan daun kelor
5	Edukasi pengolahan	Cara pengolahan

No	Topik	Materi Ajar
	daun kelor	daun kelor menjadi sayur bening dan kue pukis

3) Pembuatan Buku Pedoman Pelaksanaan Program

Tahap selanjutnya tim KKN-IPE AIK membuat Buku Pedoman berupa SAP. Pelaksanaan Program. SAP ini berisi pedoman lengkap pelaksanaan program Sekolah pencegahan stunting pada ibu hamil. Dengan adanya SAP ini, tim KKN-IPE AIK dapat dengan mudah melaksanakan program sekolah pencegahan stunting pada ibu hamil dan menjadi target luaran yang diharapkan dalam pengabdian ini.

b. Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil

Pengabdian masyarakat di Desa Wirogunan dilakukan sebanyak satu kali pertemuan yaitu satu kali materi dan satu kali praktik. Saat materi ke satu dan praktik dilakukan secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat berlokasi di Balai Desa Wirogunan. Setiap pertemuan untuk materi akan dilaksanakan selama 60 menit dan untuk praktik dilaksanakan selama 45 menit. Jadwal kegiatan dilaksanakan pada hari senin 25 Juli 2022. Setiap pertemuan akan disampaikan oleh narasumber dari mahasiswa tim KKN IPE AIK. Media kegiatan yang digunakan dalam program edukasi pencegahan stunting pada ibu hamil

yaitu *flipchart* dan *power point*, serta kegiatan disampaikan dengan metode ceramah maupun diskusi. Sasaran dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu ibu-ibu hamil di Desa Wirogunan sebanyak 11 orang.

c. Evaluasi Program

Pada tahap ini dilakukan evaluasi program pengabdian masyarakat tentang pencegahan stunting pada ibu hamil kepada ibu-ibu Desa Wirogunan dengan pemberian kuesioner *pretest* dan *post-test* secara luring. Hal ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan ibu-ibu hamil setelah dilaksanakan Sekolah pencegahan stunting pada ibu hamil. *Monitoring* program dilakukan setelah program edukasi pencegahan stunting pada ibu hamil yang dilakukan satu kali setiap seminggu sekali setelah program dilaksanakan. Dengan adanya kelas dan pendampingan diharapkan mitra dapat meningkatkan keterampilan dalam mengolah daun kelor menjadi produk pangan lokal. Setiap program selalu diberikan evaluasi sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam program selanjutnya. Hal ini dilakukan mulai dari pertemuan pertama hingga pembuatan laporan akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan mengenai hasil penelitian serta pembahasan dari hasil program kerja kuliah kerja nyata di desa Wirogunan, Kec.Kartosuro Kab.Sukoharjo yaitu penyuluhan mengenai pencegahan dini stunting dan masalah gizi ibu hamil pada tanggal 26 Juli 2022. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik dan table yang berupa

rangkuman dari hasil penelitian. Garfik dan table tersebut diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami penelitian tersebut.

Pembahasan yang didapatkan dalam bab ini yaitu:

- 1) Output pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan stunting.
- 2) Perbedaan pengetahuan responden sebelum dan setelah penyuluhan.
- 3) Nilai Pengetahuan ibu hamil mengenai stunting sebelum dan sesudah penyuluhan. Urutan pembahasan ini disusun dengan tujuan agar pembaca dapat melihat dengan urut dan lebih mudah memahami hasil pembahasan ini.

3.1. Output Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Stunting.

Tabel 2. Perbedaan pengetahuan responden sebelum dan setelah penyuluhan

Pengetahuan tentang Stunting	Rerata Nilai	P*
Sebelum Penyuluhan	68,64	0,010
Setelah Penyuluhan	77,27	

Didapatkan perbedaan rerata nilai sebelum dan sesudah penyuluhan dimana rerata nilai pengetahuan sebelum penyuluhan yaitu 68,64 dan rerata nilai setelah penyuluhan yaitu 77,27. Didapatkan nilai $p = 0,010$ yang artinya terdapat perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan stunting.

Tabel 3. Nilai Pengetahuan ibu hamil mengenai stunting sebelum dan sesudah penyuluhan

Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan	
	Frekuensi	Prevalensi (%)	Frekuensi	Prevalensi (%)
Baik	4	36,4	10	90,9
Cukup	6	54,5	0	0
Kurang	1	9,1	1	9,1
Total	11	100	11	100

Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dimana sebelum penyuluhan, pengetahuan ibu hamil mengenai stunting dalam kategori baik sebanyak 36,4% meningkat menjadi 90,9% setelah dilakukan penyuluhan.

Hasil

Edukasi Kesehatan berfokus pada peningkatan pengetahuan gizi seimbang untuk mencegah stunting dikarenakan, kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai gizi seimbang dan pencegahan dini stunting sangat perlu, didukung dengan data puskesmas banyaknya 21 balita stunting pada Desa Wirogunan. Oleh karena itu, pentingnya pemberian penyuluhan terkait stunting untuk meningkatkan asupan sesuai usia kehamilan dan pencegahan dini stunting. Pada pelaksanaan penyuluhan kesehatan ibu hamil dan kader desa Wirogunan. Sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah diberi penyuluhan, peserta diminta untuk mengisi lembar pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil terkait pencegahan dini stunting dan gizi seimbang ibu hamil. Selain penyampaian materi pencegahan dini stunting dan gizi seimbang pada ibu hamil, kami juga mengajarkan senam hamil dengan usia kandungan trimester kedua yang bertujuan untuk menguatkan

otot perut dan panggul serta melatih pernafasan saat kelahiran.

3.2. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan masalah gizi ibu hamil dan pencegahan dini stunting



Gambar 2. Pembagian Kuesioner

Penyuluhan kesehatan gizi seimbang guna mencegah stunting sejak dini berjalan dengan lancar, harapan kami ibu hamil dapat menerapkan dengan baik tentang asupan makanan dan terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait gizi seimbang dan stunting. Pengetahuan meningkat terlihat dari hasil post test yang terjadi peningkatan pengetahuan terkait stunting dan juga gizi seimbang ibu hamil. Diharapkan pula ibu hamil mempraktikkan gizi seimbang dengan “Isi Piringku” ketika makan.

4. KESIMPULAN

Masalah gizi yang terjadi di Indonesia cukup tinggi yang ditandai dengan banyaknya kasus gizi kurang pada anak di

bawah 5 tahun. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN IPE-AIK kelompok 5 melalui kelas ibu hamil yang dilaksanakan di kantor desa Wirogunan dinyatakan berhasil. Berdasarkan pada tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan penyuluhan ibu-ibu PKK antusias, serta pengetahuan ibu-ibu hamil terhadap stunting dan masalah gizi selama kehamilan secara keseluruhan meningkat dengan ditunjukkannya dari hasil *pre test* dan *post test*. Kelas ibu hamil diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam menanggulangi kasus stunting yang terjadi di desa Wirogunan agar meningkatkan status kesehatan ibu hamil dan mencegah terjadinya stunting pada anak di bawah 5 tahun.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang sudah membimbing kegiatan kami dari awal hingga akhir dan kepada teman-teman KKN IPE-AIK kelompok 5 yang sudah membantu dalam persiapan hingga terlaksananya kegiatan penyuluhan, serta kepada seluruh pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wirogunan ini.

REFERENSI

Buku:

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan
- Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan kader kesehatan tentang pencegahan stunting pada balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1).
- Smeltzer, Suzane C. 2001. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner and Suddarth. Edisi 8. EGC: Jakarta.
- World Health Organization. (2018). Reducing Stunting In Children. Switzerland : WHO Cataloguing-in-Publication Data, Department of Nutrition For Health and Development

Artikel:

Alfarisi, R., Nurmalasari, Y., Nabilla, S., Dokter, P. P., Kedokteran, F., & Malahayati, U. (2019). Status gizi ibu hamil dapat menyebabkan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kebidanan*, 5(3), 271-8.

Angraini, D. I., Apriliana, E., & Imantika, E. (2022). Model IMLEG (Ibu Melek Gizi) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Melalui Penerapan Gizi Seimbang di 1000 Hari Pertama Kehidupan.

Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312-319.

Hamzah, S. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229-235.
<https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>

Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*, ISBN: 978-, 28-35.

Pratiwi, I. G. (2020). Edukasi Tentang Gizi Seimbang Untuk Ibu Hamil Dalam Pencegahan Dini Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 62-69.

Ridenhour, B., Kowalik, J. M., & Shay, D. K. (2018). Unraveling r 0: Considerations for public health applications. *American journal of public health*, 108(S6), S445-S454.

RI, K. (2018). Warta Kesmas-Cegah Stunting Itu Penting. *War Kermas*, 1-27.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1997). Pedoman Penulisan Pelaporan Penelitian. Jakarta : Depdikbud. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT Ammas Duta Jaya

Dokumen resmi: